



Implementasi Metode Hipnoteaching Untuk Anak Sekolah Dasar

Lisda Yulianti, lisdayulianti184@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai
Maulida Rahmah, maulidarahmah3352@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai
Nur Rif'ah Syahirah, weeserah@gmail.com, Universiti Islam Sultan Sharif Ali Brunai Darussalam

ARTIKEL INFORMATION	ABSTRACT
Received: 2024 June 11	<i>Teachers play an important role in developing students' potential, including creating an enjoyable learning experience. One approach that can be applied to improve the effectiveness of learning is to combine entertainment and education. In this context, the hypnoteaching or hypnoteaching learning method has emerged as one of the innovations that attracts attention. Hypnoteaching is a teaching technique that relies on the art of positive suggestion to improve the effectiveness of learning. This method depends on the mental preparation of students in facing learning tasks. By creating a comfortable and fun learning atmosphere, hypnoteaching encourages students to be more focused and motivated in understanding the material being taught. This technique involves the use of positive words, light meditation or tafakur, as well as efforts to create a conducive learning environment. This study uses a qualitative method to explore the implementation of hypnoteaching at the elementary school level. The results of the study show that the application of hypnoteaching techniques has a positive impact on the student learning experience. With a relaxed yet purposeful approach, students become better able to understand the subject matter, reduce learning anxiety, and increase their active participation in the classroom. In addition, teachers who use the hypnoteaching method are also reported to be able to create a harmonious classroom atmosphere, so that students feel more comfortable interacting and learning. This technique not only improves learning outcomes, but also helps students develop their emotional and social skills. Thus, hypnoteaching is one of the innovative learning methods that can help students reach their maximum potential holistically.</i>
Accepted: 2024 November 26	
Published: 2024 December 23	
Keyword: <i>Hypnoteaching method, elementary school teacher</i>	

PENDAHULUAN

Pembicaraan mengenai metode pembelajaran seperti hypnoteaching memang sering menjadi topik utama dalam dunia pendidikan. Inti dari hypnoteaching adalah pendekatan komunikasi yang mengundang dan jelas dari guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hypnoteaching sendiri terdiri dari dua kata kunci: "hypnosis", yang merujuk pada sugesti atau pengaruh, dan "teaching", yang merujuk pada proses pengajaran. Dengan demikian, hypnoteaching menggabungkan elemen-elemen dari hypnosis, yang berfokus pada memengaruhi pikiran dan perilaku, dengan pendekatan pengajaran tradisional. Pada dasarnya, dalam hypnoteaching, guru menggunakan teknik komunikasi yang efektif untuk menarik perhatian siswa, membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini bisa mencakup penggunaan kata-kata yang persuasif, cerita-cerita yang menginspirasi, atau bahkan teknik relaksasi untuk membantu siswa merespons materi dengan lebih baik.

Tujuan utama dari hypnoteaching adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan membangun hubungan yang kuat antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, hypnoteaching merupakan salah satu pendekatan yang menarik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Pendidikan hipnoteaching adalah upaya untuk menghipnotis siswa agar mereka menjadi lebih baik dan berkinerja lebih baik. Dari pengertian di atas, hypnoteaching juga berarti sebagai suatu teknik berkomunikasi dengan cara memberikan sugesti kepada siswa. Keputusan tentang cara belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses

belajar dan hasil yang dicapai. Metode ini menitikberatkan pada guru yang menggunakan cara komunikasi persuasif dan menggugah pikiran untuk menyampaikan suatu isi agar siswa mudah memahaminya.¹

Penggunaan metode hypnoteaching dalam pembelajaran IPS telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Dalam contoh yang diberikan, terlihat bahwa setiap siklus pembelajaran menghasilkan peningkatan skor pengamatan guru, yang mencerminkan peningkatan efektivitas metode tersebut. Pada awalnya, pada Siklus I, skor pengamatan guru mencapai 53,49 dengan kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa metode hypnoteaching sudah mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Kemudian, pada Siklus II, terjadi peningkatan yang berarti, dengan skor mencapai 63, 67, dan kategori tetap "Baik". Ini menunjukkan bahwa metode hypnoteaching terus memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam memahami materi, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta mengembangkan sikap yang positif terhadap proses belajar. Puncaknya, pada Siklus III, terjadi lonjakan yang luar biasa dalam kualitas pembelajaran. Skor pengamatan guru mencapai 83,34 dengan kategori "Sangat Baik". Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan metode hypnoteaching tidak hanya efektif, tetapi juga mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal bagi siswa.

Dengan demikian, contoh ini menggambarkan potensi besar metode hypnoteaching dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran IPS. Keberhasilan ini mungkin disebabkan oleh kemampuan metode hypnoteaching dalam memotivasi siswa, meningkatkan pemahaman

¹ Sunanah, "Metode Hipnoteaching Untuk Anak Sekolah Dasar," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2018): h 283.

mereka terhadap materi, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan inklusif.²

Metode ini membuat siswa lebih aktif, memahami materi dengan baik, percaya diri, semangat dalam belajar, dan memiliki sikap simpati terhadap teman. Peneliti setuju bahwa penerapan metode hypnoteaching ini memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu contoh penerapan metode hypnoteaching di sekolah dasar adalah dengan menggunakan teknik sugesti positif dan narasi yang menarik dalam penyampaian materi pelajaran. Misalnya, guru menyampaikan informasi dengan suara tenang dan penuh keyakinan, serta menggunakan cerita atau gambaran visual yang menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi yang diberikan. Guru juga dapat mengintegrasikan teknik relaksasi sederhana seperti pernapasan dalam sesi pembelajaran untuk membantu siswa tetap fokus dan mengurangi stres.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode hypnoteaching, apa manfaat metode hypnoteaching untuk anak sekolah dasar, bagaimana pengaruh hypnoteaching, tantangan apa yang dihadapi guru dalam penerapan metode hypnoteaching dan pro dan kontra penerapan metode hypnoteaching.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yaitu, dengan melakukan pengumpulan data yang didapat melalui bantuan dari observasi dengan melakukan wawancara terhadap narasumber. Bentuk penyajian data metode kualitatif berupa teks naratif. Teknik yang digunakan

² Wina Dwi Puspitasari, "Implementasi Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 1 (2018): h 107.

yaitu dengan observasi, dengan cara mengamati, mendengarkan dan mencatat secara sistematis pertanyaan yang disediakan oleh peneliti secara sistematis. Dengan melakukan observasi ini, diharapkan data yang diperoleh akan lebih kompherensif dan relevan yang memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi pada tingkat sekolah dasar.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode Hypnoteaching

Hypnoteaching berasal dari dua gabungan kata: *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnosis* artinya sugesti dan *teaching* artinya pengajaran. Pendidikan hipnosis adalah upaya untuk menghipnotis siswa atau menyarankan agar mereka menjadi lebih baik dan berkinerja lebih baik. Hipnosis merupakan suatu teknik komunikasi dengan memberikan sugesti untuk membantu siswa menjadi lebih pintar. Hal ini semakin menjelaskan bahwa hypnoteaching menggunakan bahasa pikiran bawah sadar ketika menyampaikan materi, sehingga membuat siswa menjadi lebih fokus terhadap materi yang diberikan.

Hypnosis berfokus pada komunikasi ketidaksadaran yang terjadi dalam banyak cara, termasuk sugesti dan imajinasi. Kemampuan untuk menyarankan sesuatu terus menerus disimpan di otak. Sebaliknya, imajinasi adalah tahapan menghayalkan sesuatu, lalu melakukannya. Dalam hal ini guru harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dan berimajinasi. Hipnosis adalah keadaan seseorang saat menerima sugesti,

³ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): h. 4.

informasi dan sugesti tertentu yang dapat merubah dirinya dari buruk menjadi lebih baik.⁴

Hypnoteaching, menurut Nurcahyo, merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar karena fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Istilah ini berasal dari gabungan "hypnosis" dan "teaching". Hypnosis adalah teknik komunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya, dengan menginduksi perubahan gelombang otak dari beta ke alfa atau theta. Sementara itu, "teaching" berarti proses pengajaran. Dengan demikian, hypnoteaching adalah seni komunikasi dalam proses pengajaran yang menggunakan sugesti untuk membantu siswa meningkatkan kecerdasannya.⁵

Natalia Tri Astutri mengungkapkan bahwa Hypnoteaching adalah sebuah metode yang unik, inovatif, dan imajinatif karena guru mempersiapkan siswa secara emosional dan psikologis sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru melakukan ini dengan memberikan sugesti seperti motivasi, cerita, dan kata-kata positif kepada siswa untuk mengkondisikan mereka agar siap belajar.

Sementara itu, Mohammad Nur menjelaskan bahwa Hypnoteaching adalah perpaduan antara konsep kegiatan belajar mengajar dengan ilmu hipnosis. Metode ini menggabungkan pikiran sadar dan bawah sadar siswa. Hypnoteaching berasal dari dua kata, yaitu "hypnosis" yang berarti sugesti dan "teaching" yang berarti mengajar.⁶

⁴ Muhammad Anwar, "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching," *Ekspose* Vol 16, no. 2 (2017): h 475-476.

⁵ Putri Hana Pebriana, "Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas III Sdn 030 Bagan Jaya," *JURNAL BASICEDU* Vol 2, no. 1 (2018): h 149.

⁶ Rudi Haryadi, "Metode Hypnoteaching Terhadap Pembelajaran Fisika," *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 5, no. 1 (2021): h 55.

Menurut Hajar hypnoteaching adalah seni mengkomunikasikan guru dengan cara memberikan sugesti sehingga dapat menghasilkan siswa yang cerdas. Dengan memberikan sugesti, siswa dapat berkonsentrasi pada situasi tertentu. Hal ini bermanfaat agar informasi dalam bentuk apapun yang disampaikan guru dapat diterima dan disimpan mengatur emosi. Emosi setiap orang berbeda-beda setiap menit dan detik, begitu pula siswa. Oleh sebab itu, diperlukan suatu cara untuk mengatur bagaimana mereka tetap memiliki emosi dalam waktu yang bersamaan.⁷

Kunci dari hypnoteaching sebenarnya terletak pada cara guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, baik secara internal (psikologis) maupun eksternal (fisik). Sebab ketika mereka nyaman dalam belajar, maka mereka akan merasakan proses pembelajaran yang menarik. Apabila pembelajaran nyaman maka materi yang disampaikan guru tentu akan mudah dipahami oleh siswa. Ini terjadi karena kondisi nyaman yang diciptakan oleh penghipnotis (guru) dengan menggunakan komunikasi yang bermanfaat untuk membawa siswa ke dalam keadaan yang lebih fokus.⁸

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hypnoteaching adalah suatu teknik pengajaran dan teknik penggunaan sugesti positif untuk mengefektifkan proses pembelajaran tergantung pada kesiapan mental siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Siswa pun merasa lebih nyaman, lebih tertarik, dan tentunya sangat mendukung proses pembelajaran.⁹

⁷ Ardiya, dkk, "The Implementation of Hypnoteaching Method in Increasing Motivation to Learn English for Senior High School in Pekanbaru," *ELT-Lectura: Studies and Perspectives in English Language Teaching* vol 8, no. 1 (2021): h 58-59.

⁸ Barudin, *Pengembangan pembelajaran ips berbasis Hipnosis*, 1 ed. (Lombok Tengah: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia, 2023), h 35.

⁹ Agung Heru Setiadi, "Penerapan Metode Hypnoteaching untuk Mengembangkan Maharoh Al-Kalam," *Al-ahkam; Jurnal Hukum, Sosial dan Keagamaan* vol 14, no. 1 (2018): h 69.

Implementasi Metode Hipnoteaching Untuk Anak Sekolah Dasar

Implementasi, yang berasal dari bahasa Inggris dan memiliki makna "menyediakan", merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu konsep atau rencana. Dalam konteks Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu tindakan atau ide. Jadi, secara lebih sederhana, implementasi dapat dipahami sebagai menyediakan sarana atau melakukan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tertentu atau memberikan dampak pada sesuatu.¹ 0

Pada tahap ini, peneliti akan membahas Implementasi metode hypnoteaching untuk siswa sekolah dasar berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Rifa'i M. Pd. I C.Ht. Dalam wawancara tersebut, subjek menyatakan bahwa:

1. Penerapan metode hypnoteaching untuk anak sekolah dasar biasanya sebelum belajar tenaga pendidik dan peserta didik bersama-sama mengucapkan bahasa-bahasa positif, penggunaan bahasa-bahasa positif tersebut bertujuan agar anak terbiasa dengan bahasa positif tersebut dan dalam bahasa *hypno* itu ada namanya pengulangan, kata positif ini diulang terus setiap hari dan setiap guru masuk, sebelum pembelajaran dimulai. pengulangan ini terus diulang-ulang, dalam bahasa menghafal Qur'an itu muraja'ah, ketika sering diulang nanti akan lengket bahasa positif tersebut hingga masuk ke pikiran bawah sadarnya jadi ada pengulangan kata-kata positif, intinya yang pertama adalah pengulangan kata-kata positif misalnya seperti “ *Alhamdulillah hari ini Ulun bersyukur dan bahagia ulun cantik ulun sehat Ulun semangat Ulun rajin belajar Ulun rajin menghafal Al-*

¹ Febia Ghina Tsuraya, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 4 (2022): h 183.

Qur'an dan seterusnya “sesuai dengan keperluan anak bisa aja dirangkai kata-kata itu sesuai kreativitas gurunya itu sendiri, kalimat positif ini terus dilakukan setiap hari atau setiap guru masuk, ini nanti akan ada reaksi-reaksi positif ketika pengulangan ini terus dilakukan.

2. Sebelum mengajar, penting untuk melakukan tafakur selama 5 menit. Hal ini membantu menurunkan gelombang pikiran agar sesuai dengan usia anak yang akan diajar. Misalnya, jika mengajar anak kelas 1 SD yang berusia 7 tahun, tafakur membantu menyelaraskan pemahaman kita dengan daya tangkap mereka. Dengan mengambil nafas perlahan dan membayangkan diri seumuran dengan anak-anak, kita dapat menciptakan koneksi yang lebih baik saat mengajar.
3. Dalam proses pembelajaran, penting untuk menurunkan gelombang pikiran dari gamma ke teta. Gelombang teta memungkinkan sugesti positif lebih mudah diterima oleh pikiran anak. Cara efektif untuk mencapainya adalah dengan membuat pembelajaran menyenangkan. Saat anak merasa senang dan rileks, informasi yang disampaikan akan lebih mudah diingat, seperti materi matematika atau IPA. Penting juga untuk menciptakan suasana pembelajaran yang ceria dan menyenangkan agar anak lebih rileks. Dengan menggunakan kalimat positif, menurunkan gelombang pikiran, dan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif.
4. Manfaat menggunakan metode Hypnoteaching adalah materi yang diajarkan akan mudah masuk dan cepat pembelajaran tersebut dan susah untuk hilang dalam artian kuat hafalannya, kuat materi, kuat daya tangkap dari pada anak tersebut. materinya lengket dalam pikirannya.

5. Metode Hypnoteaching memiliki pengaruh positif dalam memudahkan hafalan dan memperkuat daya ingat. Dengan metode ini, anak dapat mengingat materi pembelajaran dengan baik dan memahaminya secara mendalam, sehingga pikiran mereka lebih tajam dalam memahami pembelajaran.
6. Tantangan dalam menerapkan metode Hypnoteaching adalah konsistensi guru dan pengaruh mood guru yang dapat dipengaruhi oleh masalah pribadi seperti masalah keluarga, anak, pasangan, tetangga, atau mertua. Jika guru tidak konsisten, sulit untuk mengimplementasikan metode ini di sekolah karena emosi yang terpengaruh oleh masalah di luar dapat menghalangi guru dalam menurunkan gelombang pikiran sesuai dengan metode tersebut.
7. Pro dan kontra dalam penerapan metode Hypnoteaching terjadi ketika ada ketidaksetujuan dari beberapa guru terhadap metode ini. Selain itu, dukungan kepala sekolah juga memengaruhi apakah metode Hypnoteaching akan diterapkan secara luas di sekolah.

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan Hypnoteaching adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan teknik hipnotis untuk meningkatkan efektivitas belajar diantaranya sebagai berikut: 1. Pengulangan Kata-Kata Positif: Sebelum pembelajaran dimulai, guru dan siswa mengucapkan kata-kata positif. Tujuannya adalah untuk membiasakan siswa dengan kata-kata positif tersebut dan menanamkannya dalam pikiran bawah sadar mereka. 2. Tafakur: Sebelum mengajar, guru disarankan untuk merenung atau menurunkan gelombang pikiran mereka agar sesuai dengan usia siswa yang mereka ajar. Ini membantu guru untuk lebih baik dalam menyampaikan materi pelajaran. 3. Menghadirkan Suasana Belajar yang

Menyenangkan: Proses pembelajaran idealnya harus menyenangkan agar siswa merasa rileks dan Materi yang disampaikan guru lebih mudah diterima dan diingat. Manfaat dari metode ini adalah materi yang diajarkan akan lebih mudah diterima dan diingat oleh siswa. Namun, tantangannya adalah guru harus istiqomah dan mampu mengatasi berbagai masalah pribadi yang bisa mengganggu proses pembelajaran. Pro dan kontra metode ini biasanya tergantung pada persepsi individual, termasuk kepala sekolah dan guru lainnya. Ada yang mendukung karena efektivitasnya, tetapi ada juga yang tidak setuju dengan penerapan metode ini.

Mengajar dengan metode hipnoteaching membutuhkan pengulangan sugesti secara berulang-ulang, bukan hanya sekali atau dua kali, agar efektif. Keberhasilan penggunaan hipnoteaching oleh seorang guru sangat bergantung pada seberapa baik mereka mampu menerapkan, memanipulasi, dan mengaplikasikan konsep ini selama pembelajaran. Pendekatan hipnoteaching lebih menitikberatkan pada pengaruh pikiran bawah sadar siswa dibandingkan pikiran sadar mereka. Inti dari hipnoteaching adalah untuk mengaktifkan pikiran bawah sadar, yang diyakini menjadi kunci utama dalam keberhasilan atau kegagalan seseorang. Pikiran bawah sadar diperkirakan memiliki kontribusi sebesar 88%, sementara pikiran sadar hanya sekitar 12%.¹

Dalam menerapkan hypnoteaching, Hajar menjabarkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Niat dan Motivasi Guru Sebelum Mengajar

¹ Ida Bagus Alit Arta Wiguna, "Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa," *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* vol 4, no. 2 (2020): h 70-71.

Keberhasilan seseorang bergantung pada niat dan motivasinya untuk mencapai kesuksesan. Guru perlu memiliki niat yang kuat untuk memberikan pembelajaran berkualitas demi meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini tercermin dalam persiapan dan penguasaan materi yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar.

2. Pacing

Pacing melibatkan penyesuaian postur tubuh, gerakan, bahasa, dan gelombang otak dengan siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan kedekatan antara guru dan siswa dengan mengatur gelombang otak mereka, sehingga siswa lebih mudah menerima informasi.

3. Leading

Leading berarti memimpin atau mengarahkan setelah terciptanya koneksi antara guru dan siswa. Guru memimpin siswa untuk fokus pada materi pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa lebih terbuka untuk menerima informasi.

4. Penggunaan Kata-kata Positif

Penggunaan kata-kata positif sesuai dengan aktivitas pikiran bawah sadar siswa, yang tidak menerima kata-kata negatif. Hal ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung.

5. Pujian

Pujian digunakan untuk membentuk citra diri siswa dan memberikan motivasi. Guru memberikan pujian kepada siswa atas pencapaian mereka, sekecil apapun itu, untuk mendorong perubahan positif dan motivasi dalam belajar.

6. Menjadi Teladan

Guru berperan sebagai teladan dengan memberikan contoh melalui kata-kata dan perilaku konsisten. Ini penting dalam hypnoteaching karena siswa perlu mempercayai dan mengikuti guru sebagai model yang konsisten dalam pendekatan dan ajarannya.¹

2

KESIMPULAN

Hypnoteaching adalah gabungan antara teknik hipnosis untuk memberikan sugesti dan proses pengajaran. Tujuan utamanya adalah mengkomunikasikan sugesti kepada siswa agar mereka dapat meningkatkan kecerdasannya. Metode ini menekankan pada komunikasi dengan pikiran bawah sadar siswa melalui sugesti dan imajinasi. Hal ini bertujuan untuk mengaktifkan pikiran bawah sadar siswa karena diyakini memiliki peran lebih dominan (88%) dalam menentukan kesuksesan seseorang dibandingkan dengan pikiran sadar (12%).

Implementasi Metode Hypnoteaching untuk Anak Sekolah Dasar Berdasarkan wawancara, implementasi hypnoteaching untuk anak SD meliputi: a. Pengulangan kalimat positif sebelum pembelajaran b. Tafakur atau menurunkan gelombang pikiran guru sebelum mengajar agar sesuai dengan usia siswa. c. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa rileks dan informasi mudah diterima. Manfaat metode ini adalah materi pelajaran dapat lebih mudah diingat dan dipahami siswa. Tantangannya adalah guru harus istiqomah dan dapat mengelola masalah pribadinya agar tidak mengganggu pembelajaran. Adapun pro dan kontra dalam penerapan metode ini, tergantung persepsi individu dan dukungan kepala sekolah.

¹ Hasbullah, "Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI," *Jurnal Formatif* Vol 5, no. 1 (2015): h 86-87.

Implementasi metode hypnoteaching meliputi langkah-langkah sebagai berikut: a. Niat dan motivasi guru sebelum mengajar: Guru perlu memiliki niat yang kuat dan motivasi yang tinggi sebelum memulai proses pengajaran. b.Pacing: Guru menyesuaikan posisi, gerakan tubuh, bahasa, dan gelombang otak mereka dengan siswa untuk menciptakan kedekatan.c.Leading: Setelah terjalin kedekatan antara guru dan siswa melalui pacing, guru memimpin atau mengarahkan siswa dalam pembelajaran.d.Menggunakan kata-kata positif saat mengajar: Guru menggunakan kata-kata positif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung.e.Memberikan pujian kepada siswa: Guru memberikan pujian kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan memperkuat citra diri mereka.f. Menjadi teladan: Guru memberi teladan melalui kata-kata dan perilaku yang konsisten, sehingga siswa dapat mempercayai dan mengikuti guru sebagai contoh yang baik. Secara keseluruhan, metode hypnoteaching bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan kemampuan pikiran bawah sadar siswa melalui sugesti, imajinasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Heru Setiadi. "Penerapan Metode Hypnoteaching untuk Mengembangkan Maharoh Al-Kalam." *Al -ahkam; Jurnal Hukum, Sosial dan Keagamaan* vol 14, no. 1 (2018).
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).
- Ardiya, dkk. "The Implementation of Hypnoteaching Method in Increasing Motivation to Learn English for Senior High School in Pekanbaru." *ELT-Infinitum: Journal of Education and Social Humaniora* Vol. 2 No. 2 2024 (Desember) | 142

Lectura: Studies and Perspectives in English Language Teaching vol 8, no. 1 (2021).

Barudin. *Pengembangan pembelajaran ips berbasis Hipnosis*. 1 ed. Lombok Tengah: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia, 2023.

Febia Ghina Tsuraya. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak." *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 4 (2022).

Hasbullah. "Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta Pgri." *Jurnal Formatif* Vol 5, no. 1 (2015).

Ida Bagus Alit Arta Wiguna. "Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa." *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* vol 4, no. 2 (2020).

Muhammad Anwar. "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching." *Ekspose* Vol 16, no. 2 (2017).

Putri Hana Pebriana. "Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas III Sdn 030 Bagan Jaya." *JURNAL BASICEDU* Vol 2, no. 1 (2018).

Rudi Haryadi. "Metode Hypnoteaching Terhadap Pembelajaran Fisika." *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 5, no. 1 (2021).

Sunanih. "Metode Hipnoteaching Untuk Anak Sekolah Dasar." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2018).

Wina Dwi Puspitasari. "Implementasi Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 1 (2018).